



PENGAPLIKASIAN BERMAIN BASOVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V A SD NEGERI 1 NALU TOLITOLI

Andi Nurlia Sedyawati¹, Humaedi², Kamarudin³

¹Universitas Tadulako,

(Kamarudin@gmail.com/08524****)

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima November 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan

Desember 2018

Keywords:

Passing Bawah, Permainan Basovi, Permainan Bola Voli.

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian bermain basovi terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 1 Nalu yang berjumlah 22 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 4 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu (1) Pra Penelitian atau refleksi awal, (2) Pelaksanaan tindakan merupakan perbaikan pembelajaran dengan empat langkah yaitu: (a) perencanaan (planning), (b) pelaksanaan (acting), (c) observasi (observation), dan (d) refleksi (reflection). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 69.20 meningkat menjadi 79.80 peningkatan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 54.54% pada siklus I meningkat menjadi 86.36% pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian permainan basovi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli

Abstract

The purpose of this study was to find out the application of playing basovi to improving the results of volleyball under-passing learning in class V A students of SD Negeri 1 Nalu Tolitoli. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were VA students of SDN 1 Nalu, totaling 22 students, with a total of 18 men and 4 women. This research was conducted in two stages, namely (1) Pre-Research or initial reflection, (2) Implementation of action is an improvement in learning with four steps, namely: (a) planning (b) implementation (acting), (c) observation (observation), and (d) reflection (reflection). The results showed that the average value of students also increased from 69.20 to 79.80 an increase in classical completeness also increased from 54.54% in the first cycle increased to 86.36% in the second cycle so it can be concluded that the application of basovi games can improve the results of lower class students passing passing VA SD Negeri 1 Nalu Tolitoli

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memiliki peranan sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan, bersama dengan pendidikan yang lain yang tersusun dalam kurikulum bersamaan saling mengisi dalam suatu proses. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah dasar. Pendidikan jasmani berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan baik individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. Dunia anak adalah bermain, maka bermain merupakan bagian dari hidupnya. Bahkan sebagian besar waktunya hanya untuk bermain dan bermain. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan jasmani di Sekolah, yang dijelaskan dalam Victor G Simanjuntak (2011) bahwa: Pendidikan jasmani hendaknya di arahkan untuk membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan berbagai

aktivitas fisik atau jasmani agar dapat (1)Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis. (2) Terbentuknya sifat dan perilaku disiplin, jujur, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. (3)Menyenangi aktifitas jasmani yang dapat di pakai untuk mengisi waktu serta kebiasaan hidup sehat. (3) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani, keterampilan gerak yang benar dan efisien. (4) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan dengan olahraga permainan. Salah satunya melalui cabang permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan faktor yang utama yang harus diajarkan kepada siswa agar mampu bermain bola voli dengan baik. Dalam hal ini M. Furqon H. (2008) menyatakan bahwa, “bermainan adalah aktivitas yang menyenangkan, serius dan sukarela dimana anak dalam dunia yang tidak nyata atau sungguhan”. Teknik dasar bola voli yang harus dikuasai adalah (1) servis, (2) passing bawah, (3) passing atas, (4) umpan, (5) semes dan (6) bendungan (block).

Dalam pembelajaran bola voli. Tolok ukur keberhasilan dalam pengajaran bola voli

adalah penguasaan keterampilan teknik dasar bermain bola voli yang dimiliki oleh para siswa. Siswa di Sekolah dasar pada umumnya belum memiliki keterampilan yang baik, sehingga unsur teknik ini harus mendapat prioritas dalam pembinaan. Demikian juga upaya pembinaan prestasi bola voli pada siswa di Sekolah dasar Negeri 1 Nalu Toli-Toli, pada tahap pertama perlu dilatihkan kemampuan teknik.

Salah satu teknik dasar permainan bolavoli yang penting dan harus dipahami siswa adalah passing bawah permainan bolavoli. Passing bawah merupakan salah satu teknik dalam permainan bolavoli. Menurut Dieter Beutelstahl (2007:21), overheard volley adalah pemain harus menghadap ke arah tujuan bola sebelum ia mulai melambungkan bola tersebut. Dalam latihan maupun dalam permainan, perlu sangat ditonjolkan pentingnya passing bawah yang tepat dan aman.

Passing menurut Yunus (1992: 122) adalah pengoperan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Teknik passing bawah menurut Durrwachter (1986: 52), adalah teknik yang dirasa lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang lebih keras dibandingkan dengan gerak passing atas yang memerlukan sikap tangan dan jari khusus. Dengan teknik passing bawah semua bola yang datang bisa

diterima dengan mudah dan dapat dilambungkan kembali, dan jika posisi bola sangat rendah atau menyamping dari tubuh

Dari pendapat di atas, diharapkan semua pemain bola voli dapat menguasai teknik passing bawah, sebab passing bawah sangat diperlukan dalam taktik permainan bola voli sehingga permainan tampak lebih hidup dan bervariasi.

Tujuan permainan basovi adalah untuk membuat Pembelajaran passing bawah bola voli menjadi sebuah permainan kompetisi yang menyenangkan. Sehingga siswa terbiasa melakukan passing bawah tanpa terikat harus mengumpan pada pengumpan (toser), net atau masuk ke lapangan seperti pada permainan bola voli yang sesungguhnya akan tetapi passing bawah digunakan untuk mengumpan pada teman satu regu.

Lapangan permainan basovi menggunakan lapangan bola voli standar, hanya saja pada permainan basovi net tidak dipasang dan pengumpan (toser) diganti dengan sasaran gawang yang dijaga seorang kiper dari rekan satu regu. Tiang gawang digunakan sebagai titik sasaran untuk melatih dan mengukur tingkat keakuratan passing bawah seluruh anggota tim tersebut. dalam permainan ini dirancang seperti permainan bola basket. Jadi tiap anggota tim diberikan kesempatan 3 kali untuk memantulkan bola dengan passing bawah lalu dilemparkan kepada teman yang lainnya. jadi regu lawan boleh merebut bola pada saat bola akan

dilempar pada teman lainya seperti pada permainan bola basket.

Berdasarkan pengalaman peneliti aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bola voli masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya penggunaan variasi dan strategi pembelajaran serta media pembelajaran oleh guru dalam mengajarkan bermain bola voli. Banyak materi dalam permainan bola voli yang kurang dipahami oleh siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 1 Nalu Tolitoli. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran passing bawah permainan bolavoli masih menjadi salah satu kendala, kemampuan passing setiap siswa belum sempurna, dikarenakan pada saat siswa melakukan passing sikap badan siswa masih belum menghadap ke sasaran, sehingga ayunan untuk melakukan passing terlalu jauh dari bola dengan demikian perkenaan jari tangan dengan bola tidak tepat saat mengenai bola sehingga gerak lanjut atau follow throw belum menghadap ke sasaran dan juga pandangan masih terfokus pada bola sehingga belum terciptanya koordinasi antara pandangan ke bola kesasaran, siswa kelas V juga merasa bosan dengan proses pembelajaran yang diajarkan guru, karena selama ini guru mengajar permainan bolavoli tanpa adanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya sekitar 39% siswa yang lulus KKM. Padahal kriteria

keberhasilan pembelajaran kelas adalah 80% siswa tuntas KKM. Faktor yang menyebabkan kurangnya nilai siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang monoton dan terkesan kaku sehingga siswa merasa jenuh dan takut untuk mengikuti materi ini. Untuk itu masih perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 1 Nalu Tolitoli.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran teknik permainan bulu tangkis. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang memiliki siklus pembelajaran 2 siklus yang terdiri dari terdiri atas tahapan yang meliputi : tahapan perencanaan, tahapan tindakan atau pelaksanaan, tahapan pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 1 Nalu yang berjumlah

22 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 4 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua tahap yaitu (1) Pra Penelitian Tindakan Kelas atau refleksi awal, (2) Pelaksanaan tindakan merupakan perbaikan pembelajaran dengan empat langkah yaitu: (a) perencanaan (planning), (b) pelaksanaan (acting), (c) observasi (observation), dan (d) refleksi (reflection). Setiap siklusnya dilakukan tindakan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam siklus I sampai siklus ke-n. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan refleksi dari siklus sebelumnya. Prosedur pelaksanaan dalam tahap ini meliputi (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

a. Tahap Perencanaan Kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum (Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar) yang berkaitan dengan materi passing bola voli.
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan mengaplikasikan bermain basovi
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan bermain basovi

pada materi bola voli , dan

- 4) Membuat lembar pengamatan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran penjaskes dengan materi bola voli dilaksanakan selama 3 x 35 jam pembelajaran Penjaskes. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan gerakan passing bawah.
- 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan gerakan passing bawah dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
- 3) Guru meminta salah seorang siswa untuk menirukan gerakan passing bawah, sementara siswa lain memperhatikan.
- 4) Guru membimbing siswa untuk latihan perseorangan dan berpasangan secara berulang-ulang sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 6) Guru melakukan tes melakukan

passing bawah.

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan sehingga kekurangan atau kesalahan yang dilakukan sebelumnya dapat diperbaiki, sedangkan kelebihan dapat dipertahankan di siklus berikutnya. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu teman sejawat.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dianalisis untuk melihat kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran Penjaskes. Kelemahan yang timbul akan diperbaiki di siklus berikutnya

Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan reduksi, dengan mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- 2) Menyimpulkan apakah dalam

tindakan terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti.

- 3) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 22) bahwa kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika mendapat nilai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan hasil belajar individu minimal 70 Kemudian dipersentasikan dengan rumus:

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus:

$$\text{Klasikal} = \frac{J_u \quad S \quad y \quad T}{J_u \quad S \quad K} \times 100$$

HASIL

a. Hasil observasi awal

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa tentang kemampuan awal sebelum diberi pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memahami tentang teknik melakukan passing bawah yang benar sebanyak 4 siswa sedangkan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 22 dengan nilai rata-rata sebesar 63,14 dan ketuntasan secara

klasikal pada observasi awal masih sangat rendah yaitu sebesar 18,18%. Dari hasil tersebut dapat dilihat secara jelas pada gambar 1 pie chart pada lampiran

b. Hasil Siklus I

Hasil uji kemampuan passing bawah siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli Pada Siklus 1 menunjukkan bahwa dari 22 jumlah siswa keseluruhan, siswa tuntas setelah dilakukan pembelajaran permainan basovi mengalami peningkatan dari 4 jumlah siswa yang tuntas pada observasi awal meningkat menjadi 12 orang siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 63,14 meningkat menjadi 69.20 peningkatan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 18,18% pada observasi awal meningkat menjadi 54.54% pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Untuk lebih memperjelas kesimpulan penyajian data dapat dilihat pada gambar 2 pie chart di lampiran.

c. Hasil Siklus II

Hasil uji kemampuan passing bawah siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli Pada Siklus II menunjukkan bahwa dari 22 jumlah siswa keseluruhan, siswa tuntas setelah dilakukan pembelajaran lanjutan permainan basovi mengalami peningkatan dari 12 jumlah siswa yang tuntas pada observasi awal meningkat menjadi 19 orang

siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 69.20 meningkat menjadi 79.80 peningkatan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 54.54% pada siklus I meningkat menjadi 86.36% pada siklus II, ketuntasan klasikal sudah tercapai sehingga dapat dikatakan penelitian yang dilakukan telah selesai. Untuk lebih memperjelas kesimpulan penyajian data dapat dilihat pada gambar 3 pie chart pada lampiran

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar passing bawah pada siswa pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli.. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan dan melakukan praktek passing bawah pada permainan bola voli
2. Siswa lebih aktif dalam melakukan tugas gerak passing bawah pada permainan bola voli yang peneliti berikan.
3. Kerja sama dengan temannya juga lebih meningkat.
4. Keberanian siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli lebih baik dari pada observasi awal yang cenderung takut karena menganggap

tangan akan sakit apabila melakukan passing bawah

Hasil kegiatan observasi awal dan pemberian tindakan siklus I dan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Refleksi Observasi Awal

Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar observasi atau pemantauan kegiatan dengan 3 aspek yang diamati yakni kemampuan passing pada tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Dari setiap aspek pengamatan memiliki indikator penilaian masing-masing.

Mencermati pada table 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli pada observasi awal didapat jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 21.43% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian nilai ketuntasan klasikal pada observasi awal diperoleh nilai atau hanya 18,18% siswa yang tuntas, nilai ini jauh dari kriteria keuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan

hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa. Sedangkan untuk penguasaan passing bawah pada siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator meskipun telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada tahap observasi awal. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan permainan basovi sebagai teknik pembelajaran, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan adanya pengaplikasian permainan basovi pada penguasaan passing bawah pada permainan bola voli yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mengajarkan cara melakukan passing bawah dan bentuk latihan yang benar dalam bentuk permainan basovi.

c. Refleksi Siklus II

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik

pada aktivitas siswa dan aktifitas guru. Untuk materi penguasaan passing bawah sudah menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan pengaplikasian basovi yang diterapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, mengajarkan cara melakukan passing bawah pada permainan bola voli yang baik melalui pengaplikasian basovi yang mengandung nilai gerak dasar teknik passing bawah.

Hasil analisis data dan didiskusikan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang kontrol waktu. Kekurangan dalam persiapan pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki dengan baik oleh peneliti. Apersepsi yang belum baik pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu mempraktekan tugas, mengemukakan

pertanyaan- pertanyaan saat siswa lain melakukan tugas. Demikian sebaliknya bagi siswa yang menyampaikan hasil praktek juga mampu memberikan tanggapan secara aktif.

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan passing bawah pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 69.20 dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara individu yang telah ditetapkan yaitu 70% dan hasil belajar secara klasikal 54,54% masih sangat jauh dari target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80.

Hal tersebut diatas terjadi disebabkan adanya beberapa kendala seperti: suasana belajar masih gaduh karena para peserta didik belum mengetahui secara baik tentang teknik permainan basovi dan aturan-aturan yang di terapkan, munculnya sikap egois peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan rekan-rekannya dan manajemen waktu dari setiap kegiatan latihan masih perlu diadakan perbaikan. Selain itu masih kurangnya pemahaman konsep gerak beberapa orang peserta didik terhadap teknik/tahapan-tahapan passing bawah pada permainan bola voli yang diaplikasikan dalam permainan basovi. Namun selebihnya proses pembelajaran sebagian besar sudah memunculkan rasa penasaran dan antusias pada siswa untuk mencoba melakukan permainan basovi.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 86.36% telah melebihi indikator ketuntasan belajar 80%, meskipun terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas namun peneliti menganggap ketiga siswa tersebut tidak tuntas bukan karena factor metode yang digunakan namun terlebih karena factor mental atau psikis dimana kedua siswa tersebut terlihat takut melakukan gerakan passing bawah selain itu motivasi kedua siswa tersebut memang tidak sebesar teman-temannya yang lain dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, seperti ada siswa sakit sehingga tidak maksimal mengikuti latihan, kurang focus menerima pelajaran dan masih terdapat siswa yang tidak melakukan pembelajaran yang diberikan. Dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli meningkat. Berdasarkan peningkatan penguasaan materi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

Hasil kemampuan passing bawah pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni hasil siklus I sebesar

54.54% naik menjadi 86.36% pada siklus II hasil tersebut telah memenuhi kriteria keuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%

Dari hasil tabel 1 pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai yang tuntas pada siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan pada siklus II. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 69.20 nilai tersebut telah sudah lebih baik baik dibandingkan pada observasi awal dan memiliki selisih sedikit lagi dengan batas ketuntasan individu yang telah ditetapkan, ini menandakan bahwa pengaplikasian permainan basovi sebagai media transfer materi passing bawah pada siswa memang memiliki dampak yang signifikan. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 79.80, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II rata-rata nilai ketuntasan individu siswa telah melewati batas ketuntasan individu yaitu sebesar 70 dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya

Penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui pengaplikasian permainan basovi dalam peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Tolitoli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian

bermain basovi dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Toli-Toli dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 69.20 meningkat pada siklus II menjadi 79.80 sehingga selisih peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V A SD Negeri 1 Nalu Toli-Toli pada siklus I dan Siklus II adalah 10.6.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka disarankan: (1) Bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan supaya rancangan program pembelajaran lebih diperhatikan sesuai dengan karakter siswa sehingga pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, salah model permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa adalah permainan basovi. (2) Bagi calon peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sama agar memperhatikan factor-faktor lain yang penulis belum dapatkan dan menjadikan penelitian ini sebagai panduan ilmiah dalam peningkatan proses belajar mengajar disekolah.

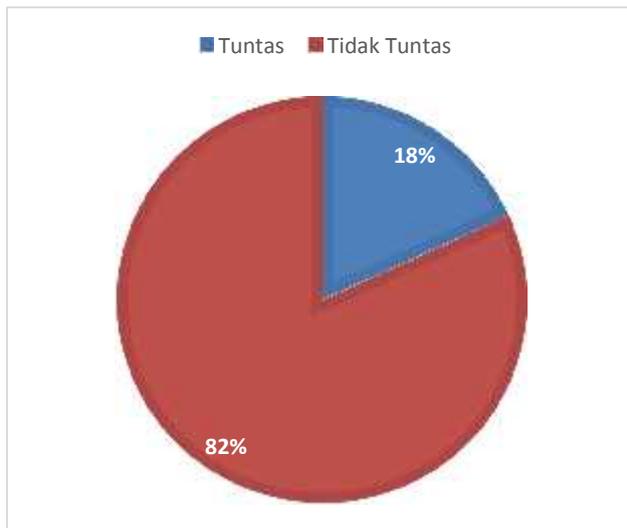
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Dieter Beutelstahl. (2007). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya
- Durrwachter. G, (1986). *Belajar Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Furqon H. 2005. *Mendidik Anak Dengan Bermain: Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral pendidikan Tinggi. Pusat penelitian dan Pengembangan Universitas Sebelas Maret*
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.
- Simanjuntak, Victor (2011) *Analisis Sistem Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani SD, Pontianak* : tidak diterbitkan

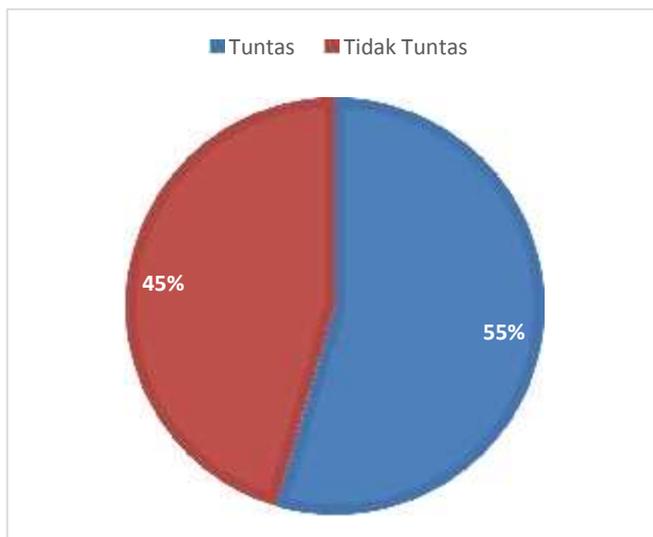
LAMPIRAN

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dengan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

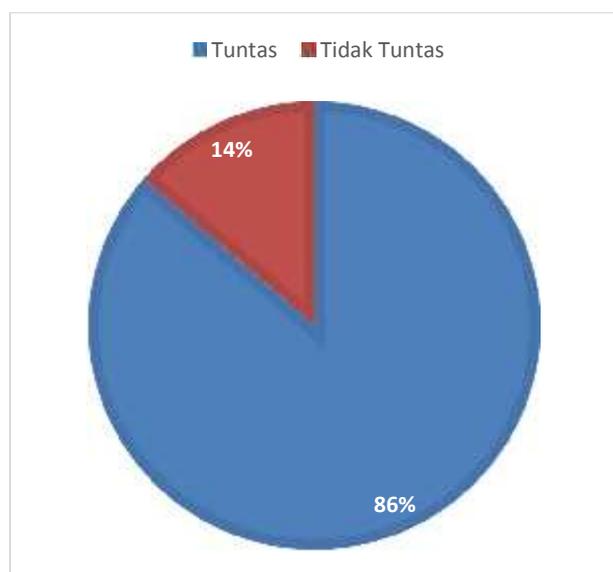
No	Siklus	Tuntas
1	I	69.20
2	II	79.80
Peningkatan		10.6



Gambar 1 Pie Chart Ketuntasan Siswa Pada Observasi Awal



Gambar 2 Pie Chart Ketuntasan Siswa Pada Siklus I



Gambar 3 *Pie Chart* Ketuntasan Siswa Pada Siklus II